Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Penerapan Kurikulum Gabungan Cambridge dan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Putri Salsabila[1], Arifuddin M. Arif[2], Mastura Minabari[3]
[1,2,3]UIN Datokarama Palu, Indonesia

[1]putrysalsabila22@gmail.com

Abstrak

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu perkembangan Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Cambridge. fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan gabungan kurikulum merdeka dan kurikulum Cambridge terhadap keterampilan belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini tahapan penerapan kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka meliputi tiga aspek, perencanaan, penerapan dan evaluasi. Dari penggabungan kedua kurikulum ini terdapat dampak dan hasil yang signifikan, yakni meningkatkan keterampilan belajar peserta didik berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa menjalankan atau menerapkan kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka juga terdapat kendala, namun ada juga kendala yang terjadi di penelitian sebelumnya, namun tidak terjadi di penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum di Indonesia, bagi sekolah-sekolah yang ingin menerapkan pembelajaran berbasis Internasional, serta memberikan kontribusi bagi pendidik dalam menerapkan dan menjalankan kurikulum dengan baik sehingga menciptakan peserta didik yang terampil.

Kata kunci: Kurikulum Cambridge, Kurikulum Merdeka, Keterampilan Belajar

Pendahuluan

Era saat ini dunia pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat, terutama pada kurikulum. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan terus menerus, guna menunjang keberhasilan belajar peserta didik sehingga dapat mencetak peserta didik yang berkualitas. untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas juga terdapat bagaimana kurikulum pada sekolah tersebut. Kurikulum juga mencerminkan falsafah hidup bangsa dan menjadi suatu alat untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu. Kurikulum memiliki peran yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap satuan lembaga pendidikan(Ramadianti, 2021). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam(Idris et al., 2023).

Kurikulum dikembangkan untuk menjawab dan antisipasi perubahan pada masa depan. Perubahan kurikulum ialah dampak dari terjadinya perubahan sistem sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi serta politik dimana adanya masyarakat berbangsa dan bernegara (Fitria et al., 2021). Perubahan kurikulum ialah dampak dari terjadinya perubahan sistem sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi serta politik dimana adanya masyarakat berbangsa dan bernegara. . Pada kenyataannya masih terdapat proses pembelajaran yang

terpusat pada pendidik, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa mereka memahami sepenuhnya, Maka diperlukannya perkembangan Kurikulum yang mengedepankan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum sebagai suatu rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan perubahan dan tuntutan yang terjadi di masyarakat. Yang dimaksud pendidikan disini, adalah pendidikan yang memiliki arti sempit yaitu lembaga sekolah (Fitria et al., 2021). Kurikulum digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu perkembangan Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Cambridge. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang masih terhitung baru di Indonesia dimana penerapan kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dilaksanakan secara merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik di setiap sekolah(Madhakomala et al., 2022). Selanjutnya Kurikulum Cambridge adalah kurikulum yang diadaptasi dari luar guna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik berbasis Global dan penerapan pembelajaran berbasis Internasional. Kurikulum Cambridge merupakan salah satu kurikulum yang ada dinuia yang masuk dalam kategori favorit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum Cambridge baik sekolah umum ataupun sekolah berbasis Islam(Diocolano & Nafiah, 2019). Di negara Indonesia saat ini banyak bermunculan sekolah yang menggunakan kurikulum internasional dalam rangka memperbaiki mutu sekolah dan pendidikan diIndonesia(Christiana et al., 2022).

Terkait dengan hal tersebut, telah berkembang yang menganalisis penerapan kurikulum Gabungan Cambridge dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik. Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis sejauh mana dampak dari ImplementasiKurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa (Usanto S, 2021), (Shafira Azkiya 2023)dengan hasil penelitian menunjukan bahwa kurikulum Merdeka belajar dapat meningkatkan pemahaman Siswa pada materi PAI. Begitupun penelitian Oleh(Ramadianti, 2021) yang menganalisis mengenai implementasi Kurikulum Cambridge berbasis Global di Sekolah dimana dengan hasil penelitian bahwa adanya penerapan Kurikulum Cambridge berpengaruh positif untuk peserta didik terlebih dalam hal anak menjadi fasih berbahasa Inggris. Meskipun banyak penelitian yang membahas mengenai hal tersebut, masih terdapat kesenjangan dalam menganalisis penerapan Kurikulum Gabungan Cambridge dan Kurikulum Merdeka Belajar yang hanya meneliti per satu Kurikulum saja dan fokus pada pemahaman Peserta Didik, tidak menganalisis langsung gabungan dua kurikulum yang diterapkan di sekolah serta tidak merujuk terhadap keterampilan Peserta Didik. Maka dari itu penelitian ini ingin mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplor lebih dari penerapan Kurikulum Gabungan Cambridge dan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan Hasil observasi awal penulis di SD Islam Al-Azhar 63 palu, bahwa di sekolah tersebut menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum *Cambridge* dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka dan Cambridge sedangkan di dalam penilaiannya menggunakan Kurikulum *Cambridge* yaitu disediakan khusus penilaian berbasis global menggunakan bahasa Inggris bertaraf Internasional. Tujuan dari penggabungan kedua kurikulum tersebut, dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum *Cambridge*, yakni menciptakan peserta didik yang terampil, berpikir kritis, inovatif dan kreatif hal ini juga sesuai dengan visi misi sekolah SD Islam Al-Azhar 63 palu

Copyright © 2025 The Author(s)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksriptif. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menjabarkan dan menganalisis hasil penelitian penulis terkait penerapan gabungan kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Penelitian ini melibatkan pendidik dan peserta didik di SD Islam Al-azhar 63 Palu sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Obseravasi dilakukan untuk mengamati peran pendidik dalam menerapkan kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka dan mengamati dampak kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka bagi peserta didik. (2) Wawancara secara mendalam dengan pendidik dan peserta didik terkait penerapan dan dampak kurikulum gabungan cambridge dan kurikulum merdeka. (3) Dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang terkait penelitian yang dilakukan, Seluruh data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis isi untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum gabungan cambridge dan kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap keterampilan peserta didik. Penelitian ini meliputi (1) pemilihan tema atau topik; (2) telaah literatur; (3) fokus penelitian dan masalah penelitian; (4) pengumpulan data; (5) penyempurnaan data (6) pengolahan data; (7) analisis data; (8) dialog teoritik; (9) triangulasi temuan; (10) simpulan hasil temuan; (11) laporan penelitian.

Hasil

Hasil wawancara peneliti bersama pendidik yang menerapkan kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka di SD Islam Al-Azhar 63 Palu, peneliti menemukan bahwa penerapan kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka meliputi tiga tahapan, yakni (1) perencanaan; (2) penerapaan; (3) evaluasi, yang mana pada penerapan kedua kurikulum ini pendidik melihat dampak yang jelas terjadi pada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan belajar berupa: (1) kemampuan berpikir kritis; (2) inovatif dan; (3) kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum gabungan cambridge dan kurikulum merdeka berdampak pada keterampilan belajar peserta didik terutama pada keterampilan belajar peserta didik berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Terkhusus pada penerapan kurikulum Cambridge, sangat berdampak pada pemahaman dan kemampuan berbahasa Inggris, serta kobermunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Perencanaan

Langkah awal menerapkan kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka adalah membuat modul ajar sebagai acuan dalam pembelajaran. Untuk menggunakan modul ajar, pendidik diberikan kebebasan sendiri untuk merancang sesuai kebutuhan peserta didik, maupun sekolah tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai dasar pendidikan di SD Islam Al-Azhar 63 Palu terutama pada tiga mata pelajaran di kurikulum Cambridge yakni, sains, matematika, dan bahasa Inggris.

Pada pembuatan modul ajar materi didesain dalam bentuk materi yang terintegrasi dengan ayat alquran maupun hadist sehingga nilai spiritualnya tidak terlupakan, *incloud* antara ilmu umum dan ilmu agama, muatan imtaq dan iptek. Sehingga modul ajar di SD Islam Al-azhar 63 Palu berbeda pada umumnya dengan sekolah lain.

Penerapan / Pelaksanaan

Tujuan utama dikolaborasikannya kedua kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka atas dasar karakteristiknya yang hampir sama antara kurikulum merdeka dan kurikulum Cambridge. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di SD Islam Al-Azhar 63 Palu menyebutkan bahwa kurikulum kolaborasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum Cambridge,

hanya pada metode penerapannya, karena kurikulum Cambridge bersifat umum, dan kurikulum Cambridge mengikuti konsep pembelajaran kurikulum merdeka. Pertanyaan tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan pendidik lainnya, bahwa kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka adalah kurikulum berbasis proyek. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek maka pendidik dapat melihat dampak yang terjadi, yakni meningkatkan 4C peserta didik yakni (*communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity*).

Berhubungan dengan 4C, yang pertama *Communication* (komunakasi) peserta didik dilatih skillkomunkasinya,. *Collaboration*, melatih peserta didik untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan atau tugas yang diberikan kepada pendidik. *Critical thinking*, dengan adanya tugas projek yang diberikan mengasah kemampuan berpikir peserta didiksehinggah proses berpikir yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penilaian terhadap informasi, argumentasi, dan pengamatan dapat tercapai*. Creativity*, peserta ddik kreatif dalam menemukan hal hal yang baru yang inovatif dan memiliki nilai.

Khusus pada penerapan kurikulum Cambridge pada mata pelajaran sains, matematika dan bahasa Inggris, pendidik 70 persen menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Pada tahap penerapan atau pelaksanaan inilah dimana pendidik dari awal masuk kelas, membuka pembelajaran, masuk pada tahap inti sampai pada tahap penutup menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan menjelaskan materi yang diajarkan pada saat itu. Tidak hanya pada pendidiknya, tetapi juga peserta didik menggunakan bahasa Inggris, sehingga dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing.

Evaluasi

Tahap evaluasi kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka menggunakan dua tahap evaluasi yakni per*chapter* dan *check progression test* Pada tahap evaluasi pendidik melakukan asesmen formatif dengan melakukan *remedial*. Pada tahap asesmen sumatif menggunakan check progression test. Adapun dampak dari gabungan kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka di SD Islam Al-Azhar 63 Palu yaitu:

1) Dampak kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum Merdeka

a. Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah berpikir secara intelektual untuk memproses, memahami serta merumuskan argument yang diterimanya. Adapun dampak gabungan kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka di SD Islam Al-Azhar 63 Palu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dampaknya, mereka bisa presentasi, hal yang kecil di sini yang diterapkan, anak-anak pada proses pembelajaran sudah wajib menjadi MC (Master Of Ceremony) secara bergiliran, dan itu tidak menggunakan bahasa Indonesia, tapi pakai bahasa Inggris, jadi anak-anak sudah dilatih berpikir kritis.

Sering kali juga peserta didik menunjukkan tanda-tanda berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada pendidik, menyangkut dengan materi pembelajaran yang diberikan. Contohnya pada materi sains, menanyakan pertanyaan bagian bagian tubuh, yang mana peserta didik mengatakan bahwa selama ini bagian saluran pernafasan itu hanya hidung dan paru-paru saja, tapi setelah mempelajari materi yang diberikan peserta didik mengetahui hal yang lainnya, yang mana juga terdapat trakea dan lain-lain.

b. Kreatif

Kreatif adalah suatu hal yang dihasilkan melalui pemikiran ide-ide kreatif yang dikembangkan menjadi hal yang baru. Dari adanya ide-ide kreatif tersebut tentunya melalui tahap pencarian dan mengamati hal sekitar. Wawancara peneliti bersama informan, peneliti mendapati bahwa kreatifitas peserta didik di SD Islam Al-Azhar 63 Palu sudah cukup meningkat, ada beberapa contoh yang terjadi di lapangan, seperti pendidik memberikan ruang kepada peserta

Copyright © 2025 The Author(s)

didik untuk belajar diluar kelas mengenai fotosintesis tanaman untuk meningkatkan daya kreatifnya,. karena untuk menumbuhkan ide-ide kreatifitas perlunya memperluas informasi-informasi, berani mencoba hal baru sehingga melatih kepercayaan diri sehingga peserta didik tidak merasa sungkan untuk mengutarakan ide-ide kreatifnya. Dari berpikir kritis, melahirkan ide-ide kreatif yang bernilai.

c. Inovatif

Inovatif tercipta dari adanya kreatifitas yang ada, inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan suatu ide yang sudah ada sehingga menghasilkan produk baru yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hasil wawancara peneliti bersama informan untuk meningkatkan inovatif peserta didik, pendidik menggunakan pembelajaran berbasis *games,* dari pembelajaran games terciptanya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, meningkat semangat dalam belajar, dari itu berdampak bagi peserta didik yang lainnya.Dengan adanya pembelajaran berbasis *games* membuat peserta didik dapat mengembangkan ide kreatif dan novatifnya.

2) Kendala Penerapan Kurikulum Gabungan Cambridge dan Kurikulum Merdeka

a. Keterbatasan dalam Kemampuan Bahasa Inggris

Kendala dan penghambat implementasi kurikulum Cambridge secara garis besar terdapat di bahasa. Sebagai kurikulum berbasis Internasional yang berbasis bahasa Inggris, tentu hal ini tidak mudah untuk kita yang menggunakan bahasa Ibu alias bahasa Indonesia, perlu adanya adabtasi dan pembiasaan selalu sebagaimana yang diketahui bahwa peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta kemampuan yang berbeda pula. Hal ini sesuai pernyataan informan yang mengalami kendala dalam pengimplementasian kurikulum Cambridge, sehingga peneliti memahami bahwa kendala utama dari pengimplementasian kurikulum Cambridge yakni dari segi bahasa, tentunya hal semacam ini tidak dibiarkan begitu saja, pendidik mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan melakukan strategi pada proses pembelajaran. Dengan cara mengelompokkan peserta didik yang mampu berbahasa Inggris dan belum mampu berbahasa Inggris, dan solusi ini menunjukkan hasil yang baik, bahwa tidak mencapai 50 persen peserta didik yang belum tahu berbahasa Inggris. Solusi dari kendala penerapan kurikulum Cambridge juga bukan hanya dari pendidik, tapi sampai ke lingkungan keluarga atau wali murid, yang mana pada kendala segi bahasa ini, wali murid salah satu murid di SD Islam Al-Azhar 63 Palu memberikan les tambahan kepada anaknya untuk lebih memahami dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah fasilitas atau alat untuk menunjang aktifitas atau kegiatan tertentu. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar hal yang dikerjakan berjalan dengan baik. Dalam wawancara peneliti sarana dan prasarana dalam menunjang kedua kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka sangat memadai, hal ini diungkapkan informan peneliti yang mengatakan bahwa fasilitas yang tersedia di dalam ruang kelas sudah memadai, dari buku digital maupun buku fisik, *infocus* , alat peraga untuk mata pelajaran sains dan matematika, di kelas juga disediakan komputer atau laptop untuk peserta didik membuat *power point* untuk dipresentasikan di dalam kelas. Dan akses sekolah yang mudah menjadikan penerapan kurikulum menjadi lebih mudah.

c. Pemahaman Pendidik Mengenai Karakteristik Kurikulum

Pemahaman terhadap karektiristik artinya mengetahui ciri-ciri atau hal-hal apa saja yang menyangkut tentang hal yang ingin kita ketahui, memahami karakteristiknya berarti paham betul apa yang diingkan, sehingga dengan memahami karakteristik tersebut, dapat menunjang keberhasilan. Berbicara tentang karakteristik kurikulum, berarti harus mengetahui betul alur atau tujuan kurikulum yang akan digunakan, yakni digunakan dalam pembelajaran. Dalam wawancara

peneliti bersama informan, informan mengeakui bahwa pendidik di SD Islam Al-Azhar 63 Palu terutama pendidik dalam mata pelajaran Sains, Matematika dan Bahasa Inggris sudah mengetahui betul karekteristik dari kedua kurikulum ini. Walaupun secara garis karakteristik masing-masing dari kurikulum Cambridge di jelaskan tersendiri begitupun dengan kurikulum merdeka, tetapi karakteristik kedua kurikulum ini hampir sama, oleh karena itu informan sekaligus pendidik yang menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum Cambridge tidak merasa kesulitan untuk memahami karakteristik masing-masing dari kedua kurikulum ini.

d. Sosialisasi Pemerintah terhadap Kurikulum

Secara garis besar sosialisasi pemerintah sangat dibutuhkan guna mengetahui program-program yang akan digunakan untuk kebijakan yang akan diterapkan. Salah satunya pada kurikulum yang digunakan di Indonesia. Hasil wawancara peneliti bersama informan, peneliti mendapati fakta bahwa pelaku penerapan kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka di SD Islam Al-Azhar 63 Palu sudah mendapati sosialisasi terkait penggunaan kurikulum Cambridge dan Merdeka, dari awal diterapkannya kedua kurikulum ini di Indonesia. Pendidik mendapatkan sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada kurikulum Cambridge mendapatkan mendapatkan undangan pelatihan dari Jakarta yang diadakan oleh Mentari. Mentari ini adalah perusahaan yang bekerjasama dengan cambridge tersebut, tepatnya yang berasal dari Singapura. Dengan adanya sosialisasi tersebut sangat menunjang pengetahuan serta kemampuan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum Cambridge.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka mempunyai tiga tahapan, yakni perencanaan, penerapan atau pelaksanaan dan evaluasi. Dari penggabungan kedua kurikulum ini dalam mata pelajaran sains, matematika dan bahasa Inggris mempunyai dampak yang sangat baik bagi keterampilan belajar peserta didik dalam aspek berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Hasil dari temuan peneliti yang dijadikan sebagai kebaruan (*Novelty*) penelitian bahwa kendala penerapan kurikulum merdeka mempunyai 3 indikator, dari ketiga indikator ini tidak terbukti di lapangan. Dari itu pendidik tidak merasa kesulitan atau mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Pembahasan

Kurikulum cambridge dan kurikulum merdeka terdapat tiga aspek penerapan, yaitu perencanaan, penerapan atau pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga aspek ini menjadi tahapan-tahapan dalam menerapkan kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka.Penelitianini sejalan dengan tahapan penerapan kurikulum Cambridge pada penelitian yang dilakukan(S. K. Nisa et al., 2023) bahwa penerapan kurikulum Cambridge ada tiga tahap, yakni perencanaan, penerapan dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Shafira Azkiya 2023) penerapan kurikulum merdeka ada tiga tahap, yakni perencanaan, penerapan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dipersiapkan pendidik yakni penyiapkan modul ajar, modul ajar merupakan perangkat ajar yang di dalamnya berupa tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran serta evaluasi. Tujuan dengan adanya modul ajar guna membantu dan memandu jalannya pembelajaran. (S. K. Nisa et al., 2023)

2. Penerapan atau Pelaksanaan

Tahap penerapan atau pelaksanaan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu menggunakan metode serta media pembelajaran yang memadai menunjang keterampilan

Copyright © 2025 The Author(s)

belajar peserta didik. Metode proyek salah satunya yang digunakan pendidik dalam menerapkan kedua kurikulum gabungan ini. Hal ini diperkuat teori menurut (Hendrayana & Zulfitri, 2024)Dengan menggabungkan unsur-unsur kurikulum Cambridge dan pembelajaran berbasis proyek, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran menarik yang mendorong pemikiran analitis, pemecahan masalah, dan kreativitas, yang pada akhirnya membekali siswa dengan keterampilan penting untuk sukses di abad ke-21. Sedangkan menurut (Syah 2019) Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan hasil dari sejauh mana progress dari tahapan yang sudah dilakukan. Evaluasi dalam pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 63 Palu pada tahap evaluasi menggunakan remedial per*chapter*dan *check progression test.* (S. K. Nisa et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut Fahri 2010 yang menyatakan Keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan (acquired skills) oleh seorang individu melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif, ataupun psikomotorik (Thonthowi, 2010). Keterampilan belajar juga didapatkan dari penerapan kurikulum Cambridge, hal ini sejalan dengan teori menurut (Hasanah et al., 2024)keunggulan dari implementasi kurikulum Cambridge dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang membanggakan salah satunya kompleksitas pola pikir siswa. Salah satu dampak yang terjadi di lokasi peneliti melakukan penelitian adalah kompleksitas pola pikir peserta didik secara global dengan mahir menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, oleh karenanya peserta didik tidak merasa kesulitan lagi untuk berkomunikasi berskala Internasional, hal ini sesuai penelitian yang dilakukan(Hasanah et al., 2024)menunjukkan hasil, Kelebihan dari integrasi kurikulum Cambridge di SMP Al-Syukro adalah keterampilan untuk menalar dan skill berbahasa Inggris yang terus meningkat sesuai jenjang.

Dampak kurikulum Cambridge juga meningkat keterampilan belajar berpikir kritis hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan(K. Nisa, 2024) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan kurikulum Cambridge dapat meningkatkan kemampuan dari segi kemempuan bahasa dan tingkat pemahaman dan pengerjaan soal seperti nalar, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah hal tersebut merupakan karakteristik dari kurikulum Cambridge. Menurut(Majidah et al., 2024). Dampak kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri,serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui metode pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, kendala dalam penerapan kurikulum Cambridge melalui penelitian yang dilakukan(Syafaati & Widodo, 2023) menunjukkan hasil kendala penerapan kurikulum Cambridge terbatas dalam hal kemampuan bahasa Inggris, terutama kemampuan berkomunikasi. Beberapa pendapat juga menyatakan kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Kendala dalam penerapan kurikulum merdeka menurut Fitriyah dan Rizki menemukan bahwa hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar berasal dari kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik Kurikulum. menurut (Sasmita dan Darmansyah, 2022) fasilitas dan akses sekolah juga menjadi salah satu hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka (S. K. Nisa et al., 2023). Kendala lain yang dirasakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya yaitu hasil penelitian(Wantiana & Mellisa, 2023) kurangnya sosialisasi pemerintah tentang kurikulum merdeka.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis. Secara praktis kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka di SD Islam Al-Azhar 63 Palu dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain, untuk menggunakan kurikulum berbasis Nasional dan

Internasional. Pendidik dapat menerapkan gabungan kedua kurikulum ini dengan lebih baik lagi, sehingga menciptakan peserta didik yang terampil.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori dan penelitian yang sudah ada sebelumnya tentang tahap-tahap penerapan kurikulum cambridge dan kurikulum merdeka dan dampaknya bagi peserta didik. Namun penelitian ini terdapat juga kebaruan (*Novelty*) yang mana dalam teori dan penelitian sebelumnya yang menjelaskan kendala penerapan kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka tidak terbukti di penelitian kali ini.

Meskipun penelitian ini telah menjabarkan secara deskriptif, namun masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya di satu sekolah saja, observasi yang dilakukan hanya membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan, dan informan peneliti hanya mewawancarai dua pendidik saja, serta keterbatasan peneliti dalam mencari referensi yang lebih relavan.

Untuk penelitian selanjutnya, agar lebih memperdalam dan memperkaya dampak dari kedua kurikulum gabungan Cambridge dan kurikulum merdeka, dan juga faktor pendukung dari penerapan kedua kurikulum ini. Tidak hanya meneliti di lokasi yang sama, tapi juga di lokasi lain, agar lebih mendapatkan gambaran yang lebih luas. Memperdalam pendapat peserta didik tentang apa yang mereka rasakan dalam menjalankan pembelajaran yang menggunakan kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka. Serta menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan kedua kurikulum ini dalam mengadaptasikan pembelajaran islami serta memodifikasi modul ajar yang berbasis islami.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti paparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Secara garis besar penerapan gabungan kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka mempunyai tahapan yang sama, yakni tahap perencanaan, penerapan dan evaluasi. Walaupun demikian kurikulum Cambridge sifatnya umum, maka demikian penerapan kurikulum Cambridge di SD Islam Al-Azhar 63 Palu mempunyai kesamaan di tahap penerapan, namun pada tahap perencanaan dan evaluasi tetap mengikuti konsep kurikulum merdeka namum mempunyai caranya tersendiri.Kendala penerapan kurikulum Cambridge terdapat pada keterbatasan menguasai bahasa Inggris namun hal ini tidak menjadi kendala yang signifikan. Berbeda pada penerapan kurikulum merdeka pendidik tidak mendapatkan kendala dalam menerapkannya. Dampak penerapan kurikulum Cambridge dan kurikulum merdeka bagi peserta didik sangat meningkatkan keterampilan belajarnya, yakni meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Terkhusus pada penerapan kurikulum Cambridge, sangat berdampak pada pemahaman, serta komunikasi peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris.

Ucapan terima kasih

Sebagai penghargaan atas dukungan penelitian ini, penulis ucapkan terimakasih kepada orangtua, dosen pembimbing, dekan, wadek, ketua, dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran, masukan dan semangat kepada penulis. Penulis juga berterimakasih kepada institusi yang telah memberikan fasilitas serta dukungan bagi kelancaraan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan sangat bermanfaat bagi kelancaraan dan kesuksesan penelitian ini.

References

Christiana, R. A., Supriyanto, A., & Juharyanto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Cambridge

Copyright © 2025 The Author(s)

di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(4), 288–295. https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p288-295

Diocolano, N. G., & Nafiah. (2019). Implementasi kurikulum Cambridge di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, *7*(1), 38–45. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd

Fitria, S. D., Suyono, G., & Rokhman, M. (2021). Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(2), 188–198.

Hasanah, M. N., Putri, S. S., Isti'anah, S. Z., Indayati, T., & Rozaq, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP). *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2410–2416. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956

Hendrayana, D., & Zulfitri. (2024). Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Cambridge Untuk Dengan Metode Project-Based Learning. *Jurnal Pendiidkan Indonesia*, *4*(1), 1–5. https://doi.org/10.59818/jpi.v4i1.731

Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, *9*(2), 88–98. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472

Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, *8*(2), 162–172. https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819

Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., & Mulyani, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, *02*(3), 1226–1235. https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras%0Afile:///C:/Users/Anisatul Falihah/Downloads/353.+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+Terhadap+Keterampilan+Berpikir+Kreatif+Siswa+di+SDN+Alalak+Tengah+2 (1).pdf

Nisa, K. (2024). Implementasi Kurikulum Cambridge pada Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ketegan Bilingual Islamic School. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *9*(1), 94. https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.22054

Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(3), 287–298.

Ramadianti, A. A. (2021). Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Dunia Pendidikan. *Ecodunamika*, *7*.

Syafaati, D., & Widodo, S. T. (2023). Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, *9*(1), 90–98. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk

Shafira Azkiya. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72105

Thonthowi. (2010). *KETERAMPILAN BELAJAR MAHASISWA Suprayekti*. *22*, 159–166.

Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, *7*(3), 1461–1465. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149

---Halaman ini sengaja dikosongkan---